

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat tinjauan kateori yang dapat digunakan dalam menjelaskan beberapa variabel. Beberapa teori penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) teori signal merupakan suatu teori yang mendasari tindakan atau cara yang dilakukan oleh manajemen di suatu perusahaan ketika memberi gambaran kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Manajer dalam suatu perusahaan yang prospeknya sangat menguntungkan akan terus mempublikasikan perusahaannya untuk menarik investor. Teori sinyal akan memberikan perhatian kepada seluruh pengguna informasi sebagai bahan pertimbangan atau menilai suatu perusahaan. Manajer yang kondisi perusahaannya buruk mereka memilih tidak mempublikasikan informasi tersebut karena nanti tentu saja berpengaruh terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan yang berimbas ke pasar modal dan menurunkan harga saham tersebut. Mereka lebih memilih seperti itu supaya tetap mempertahankan posisi perusahaan yang baik dimana sudah di informasikan tahun sebelumnya (Permatasari & Fitria, 2020).

Teori *signal* menurut menjelaskan bagaimana cara manajer menggunakan tanda-tanda dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal yang baik bagi pemakai laporan. Pemberian sinyal ini diharapkan dapat menarik investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan Nopiyani (2022). Teori signaling menjelaskan pentingnya suatu pihak mengungkapkan suatu informasi kepada pihak lain untuk memberikan sinyal positif tentang dirinya (Keter *et al.*, 2024).

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva (Candra & Wardani, 2021).

a. *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan atau dengan kata lain rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva suatu perusahaan dapat diukur dari volume penjualan (Dini & Pasaribu, 2021).

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover Ratio* (TATO)

sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada Sudirman *et al.* (2023).

Kinerja keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif suatu bisnis menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham selama jangka waktu tertentu. Hal ini penting dalam proses pengambilan keputusan kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya karena merupakan salah satu elemen mendasar dalam menentukan kesehatan suatu perusahaan Gofwan (2022). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi organisasi untuk mencapai tujuan. Efektif ketika manajemen mampu memilih tujuan yang sesuai atau tepat instrumen untuk mencapainya (Karamoy & Tulung, 2020).

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu Fitri & Retnaningdiah (2022). *Earning Per Share (EPS)* ialah rasio pasar yang dapat diaplikasikan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total saham yang tersebar di pasar Apriani & Situngkir (2021). *Earning Per Share (EPS)* merupakan indeks keuangan terpenting untuk mengukur profitabilitas perusahaan tercatat yang mencerminkan tingkat keuntungan saham. Pemangku kepentingan juga menggunakan EPS untuk mengevaluasi potensi profitabilitas perusahaan dan prospek saham masa depan (Wu & Li, 2023).

Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return on Equity*

(ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan bagi perusahaan Nurulrahmatiah *et al.* (2020). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas yang dimilikinya (Kholifaturohmah, 2020).

Untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

4. Harga Saham

Harga saham yaitu nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu ke investor yang lainya. Harga saham merupakan nilai sekarang (*present values*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima dari pemodal dimasa yang akan datang Yulyansah *et al.* (2021). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang memberi gambaran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Rasio ini mengukur berapa yang akan dibayar investor untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan Kholifaturohmah (2020).

Secara umum harga saham terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Harga Nominal: Harga yang tercantum pada lembar saham serta menjadi harga yang harus dibayarkan oleh investor di awal sebagai modal.
- b. Harga Perdana: Harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum menjadi penawaran umum antara emiten dan penjamin emisi. Umumnya, akan terjadi tawar menawar.
- c. Harga Pembukaan: Harga saham yang diminta oleh penjual dari pembeli ketika pasar saham sudah mulai dibuka.
- d. Harga Penutupan: Harga terakhir dari penawaran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun yang bersangkutan.
- e. Harga Pasar: Harga yang tercatat di bursa efek pada masa tertentu sesuai dengan hasil dari permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di bursa dan umumnya harga pasar memiliki nilai yang fluktuatif.

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institsional merupalan tingkat kepemilikan pihak institusi (bank, asuransi dan lain-lain) atas saham perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat mengawasi kinerja perusahaan dan perilaku manajemen dalam rangka melindungi kepentingan investasi di dalam perusahaan. kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar

saham yang beredar Nurulrahmatiah *et al.* (2020). Kepemilikan institusional memberi akses investor terhadap manajemen dan dewan direksi, serta pengaruhnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Investor institusi biasanya memberikan pengaruh pada perusahaan melalui komunikasi reguler dengan eksekutif perusahaan (Ramalingegowda *et al.*, 2021).

Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkat keuntungan yang kemudian memberikan dampak kesejahteraan bagi pemegang saham perusahaan (Thahir, 2024).

kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

6. Bursa Efek Indonesia

a. Pengertian Bursa Efek Indonesia

Pada umumnya, bursa efek itu merupakan pasar yang bergerak di bidang jual beli efek atau bisa dibilang sebagai tempat yang menyediakan suatu sarana dan sistem untuk membuat suatu perdagangan terjadi. Selain itu, ada juga yang menyebutkan bahwa bursa efek itu sama seperti sebuah pasar, yang merupakan tempat untuk melakukan transaksi seperti pertukaran, pembelian,

penjualan, bahkan hingga pencetakan saham perusahaan secara publik. Dengan adanya bursa efek, maka pelaku pasar, baik penjual maupun pembeli, dapat melakukan transaksi saham atau instrumen investasi lainnya dengan sangat minim resiko.

Bursa Efek merupakan pasar dimana mereka yang ingin membeli atau menjual saham, obligasi pemerintah, surat utang dan sekuritas lain yang disetujui dapat melakukannya melalui pialang saham Manasseh *et al.* (2019). Sementara itu, jika dari segi perekonomian makro, bursa efek ini memiliki peran yang penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan, bursa efek menunjukkan nilai yang positif, maka gambaran tersebut akan terlihat telah mencapai kinerja yang positif dalam perekonomian negara, demikian sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan jasa transportasi) yang terdaftar di BEI 2015-2019 (Aspriyadi, 2020)	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	ROE (Return On Equity) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI
2	Pengaruh Kinerja	Y= Harga Saham	Profitabilitas yang

	Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Permatasari & Fitria, 2020)	X=Kinerja Keuangan	diproksikan menggunakan net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham
3	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019 (Khasanah <i>et al.</i> ,2021)	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh pasti terhadap Harga Saham • Total Assets TurnOver (TATO) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap Harga Saham.
4	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI (Fitri & Retnaningdiah, 2022)	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT.Krakatau Steel Tahun 2015-2019 (Trisbiani <i>et al.</i> , 2020)	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	Return on equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Y= Harga Saham X ₁ =Good Corporate Governance X ₂ =Kinerja Keuangan	Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .

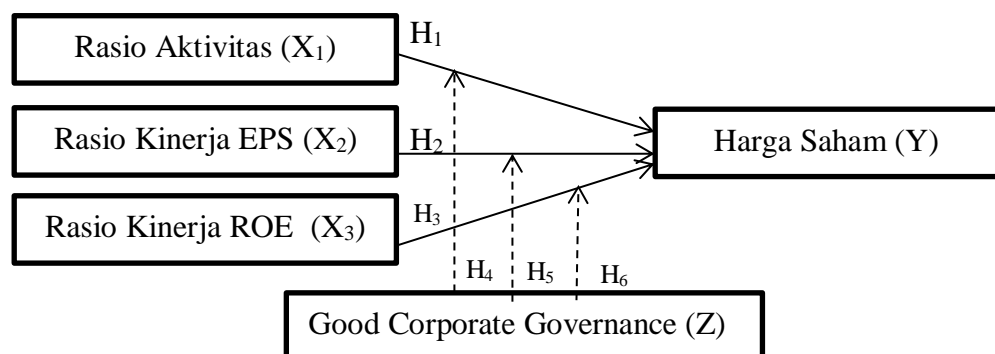
	Tahun 2011-2018 (Nurulrahmatiah <i>et al.</i> , 2020)		Dengan demikian, besarnya dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ROE secara bersama-sama akan mempengaruhi harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
7	Pengaruh kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar (Krus) Sebagai Variabel Moderasi. (Yulyansah <i>et al.</i> , 2021)	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga Saham Kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
8	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. (Kholifaturrohmah, 2020)	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. (Wardana & Fikri,	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	Total asset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

	2019)		
10	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI. (Abdullah <i>et al.</i> , 2022)	Y= Harga Saham X=Kinerja Keuangan	Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
11	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2017-2019 (Zahro & Jamil, 2021)	Y = Harga Saham X=Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil uji secara simultan, variabel TATO dan PER berpengaruh terhadap variabel harga saham. • Berdasarkan pengaruh secara parsial variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan farmasi.
12	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Apriani & Situngkir, 2021).	Y = Harga Saham X=Kinerja Keuangan	Variabel ROE, dan EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan variabel - variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13	The Effect of Financial Performance and	$X_1 =$ Financial Performance	Probabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan

	Corporate to Stock Price in Non-Bank Financial Industry. (Karamoy & Tulung, 2020)	$X_2 = \text{Corporate}$ $Y = \text{Stock Prices}$	institusional dan komposisi komisaris independen secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan non bank.
14	The Influence Of Financial Performance On Stock Prices In Banking Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2019-2021 (Gotami <i>et al.</i> , 2023)	$X = \text{Financial Performance}$ $Y = \text{Stock Prices}$	Pengaruh positif dan signifikan return on assets dan price-earnings ratio variabel harga saham. Di sisi lain, variabel rasio utang terhadap ekuitas dan variabel current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
15	The Influence of Financial Performance on Stock Prices Moderated by Institutional Ownership (Case Study of Textile And Garment Companies) (Thahir, 2024)	$X = \text{Kinerja Keuangan}$ $Y = \text{Harga Saham}$ $Z = \text{Kepemilikan Institusional}$	ROA berpengaruh negatif namun pengaruh tidak signifikan terhadap kepemilikan institusional, EPS berpengaruh positif namun pengaruh tidak signifikan terhadap kepemilikan institusional, ROE berpengaruh negatif namun pengaruh tidak signifikan terhadap kepemilikan institusional ROA berpengaruh positif

			<p>namun pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>ROE mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan harga saham</p>
16	The Influence of Financial Performance on Stock Price in Indonesian Oil and Gas Companies (Purnamasari <i>et al.</i> , 2016)	$X = \text{Financial Performance}$ $Y = \text{Stock Price}$	<p>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham di secara signifikan dan solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p>

C. Keraangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Mengacu pada landasan konsep tersebut, studi ini menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu dari tahun 2019-2023. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan, hasil diuji dengan metode analisis linear berganda setelah analisis antara variabel Rasio Aktivitas, Rasio Kinerja dan Good Corporate Governance terhadap Harga Saham.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh rasio aktivitas (*total assets turn over*) terhadap harga saham

Semakin tinggi ratio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover ini penting bagi parau kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Investor dapat menganalisa efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham (Candra & Wardani, 2021).

Rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* (TATO) menunjukkan nilai koefisien sebesar 4928,443 dan nilai probabilitas sebesar 0,1736, yang artinya *total asset turn over* (TATO) berpengaruh, sehingga hipotesis yang mengatakan *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor properti dan *real estate* Wardana & Fikri (2019). *Total Asset Turnover* (TATO)

menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapat laba (Sumantri & Sukartaatmadja, 2022).

H1 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

2. Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $8,846 > 2,120$ dan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ (Fitri & Retnaningdiah, 2022).

H2 : Rasio Kinerja (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

3. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. 0,007 (Nilai Sig. $<$ 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2.821 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67943 artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian juga (ROE) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Aspriyadi (2020). Sesuai pengujian hipotesis akan sudah dijalankan menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh pasti terhadap Harga saham Khasanah *et al.* (2021). Dampak signifikan ditemukan pada hubungan antara rasio lancar, rasio utang, dan rasio utang. return on assets, dan return on equity mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (Manasseh *et al.*, 2019).

Apabila semakin besarnya nilai dari ROE maka tinggi juga harga saham. Karena pemasukan yang akan diperoleh owner perusahaan bakal semakin meningkat sehingga harga saham pada perusahaannya juga bertambah, artinya bahwa ROE terdapat pengaruhnya pada harga saham Elizabeth (2023). Hasil pengujian *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham (Nurulrahmatiah *et al.*, 2020).

H3 : Kinerja Keuangan (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

4. Pengaruh Kepeemilikan Institusional dapat memoderasi antara rasio aktivitas terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventory turnover sebesar 0,015 yang berarti setiap terjadi kenaikan 1% dari inventory turnover akan menaikkan harga saham industri manufaktur food and beverage sebesar 0,015%. Dalam hasil pengujian peneliti bahwa Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, diperoleh nilai thitung sebesar 9,062 dan tingkat signifikan sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,014, jadi nilai thitung > ttabel ($9,062 > 2,014$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dewan direksi terhadap harga saham (Nurulrahmatiah *et al.*, 2020).

H4 : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi antara rasio aktivitas terhadap harga saham

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional dapat memoderasi Kinerja Keuangan (EPS) terhadap harga saham

Kepemilikan institusional berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pengawasan yang di lakukan oleh pemegang saham institusional mampu mengelola manajemen untuk lebih optimal dalam pengelolaan perusahaan dan lebih berhati-hati atas segala tindakan yang akan di lakukan untuk menselaraskan kesejahteraan bagi pemegang saham Putri & Serumpaet (2024). Pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional mampu memberi dorongan bagi manajer guna semakin meberi fokus perhatiannya pada kinerja perusahaan yang mampu menurunkan perilaku yang mementingkan diri sendiri. Apabila dalam perusahaan hanya berkepemilikan lokal ritel pastinya harga sahamnya tidak dengan mudah terangkat karena apresiasi market indonesia kurang dan harga sahamnya stagnan (Amri *et al.*, 2022) .

Jika terjadi kenaikan pada EPS maka harga saham akan meningkat. Begitupun sebaliknya. Tren dasar EPS yang sedang terjadi karena investor yang membeli atau menjual saham-saham yang mendorong harga naik atau turun, menentukan harga saham karena, merupakan sebuah perputaran umpan balik. Saham yang memiliki pendapatan dari

pertumbuhan laba bersih yang tinggi, menggambarkan saham tersebut memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang (Abdillah & Zakaria, 2021).

H5 : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi antara Kinerja Keuangan (EPS) terhadap harga saham

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional dapat memoderasi antara Kinerja Keuangan (ROE) terhadap harga saham

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan dari keempat variabel bebas yang diteliti yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dilihat dari uji F, nilai F hitung sebesar 28,562 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 Nurulrahmatiah (2020). Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 16,022 > ftabel sebesar 2,60 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil data diatas maka hipotesis diterima, berarti Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Swarly & Wibowo, 2022).

H6 : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi antara Kinerja Keuangan (ROE) terhadap harga saham